

## **IDENTIFIKASI KEBERHASILAN DAN PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL PELAKU PROGRAM PENGEMBANGAN KECAMATAN DI WILAYAH KABUPATEN KLATEN**

**Eka Sudarusman**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta  
ekasud@yahoo.com

**Nur Rokhman**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta  
nrokhman\_semsi@yahoo.com

### **Abstract**

*One of the effort in combating poverty and urban community created by the government is the community empowerment and development program those are, Program Pengembangan Kecamatan (PPK) or Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). The PPK/PNPM expected to accelerate poverty eradication and sufficiency society based on the development by increasing public capacity, local government; and the provision of facilities and the social economy infrastructures. The research identifies the PPK/PNPM success both in the main economic indicators and the managerial skill. The success indicators program consist of: increasing revenue (income indicator), poverty reduction, efficiency in program deliver, and financial viability. The research obtained primary and secondary data. The primary data will be analyzed with quantitative analysis with Mann-Whitney u test, and the secondary data will be analyzed comparing with success indicators index. The reseach output indicates that average income indicator 10,59%, poverty reduction 9,48%, average efficiency in program delivery 10,59% and financial viability 11,51%. The managerial skill indicates have influenced to the succes of the program.*

**Keywords:** PPK/PNPM, poverty, success indicator, managerial skill

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada. Pemberian kepercayaan kepada mereka, penyediaan fasilitas berusaha dan modal usaha, pembimbingan dan peningkatan kemampuan berusaha merupakan upaya untuk menanggulangi kemiskinan.

Program Pengembangan Kecamatan (PPK) adalah bagian dari upaya Pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. PPK diharapkan dapat menjadi suatu sistem pembangunan yang memungkinkan segala bentuk sumberdaya pembangunan dapat diakses secara merata dan adil oleh seluruh pelaku dan komponen.

Secara umum visi PPK adalah terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera. Mandiri berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumberdaya yang ada; mampu mengakses sumberdaya di luar lingkungannya; serta mengelola sumberdaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sejahtera berarti terpenuhi kebutuhan dasarnya. Misi PPK adalah memberdayakan masyarakat pedesaan dalam rangka menanggulangi permasalahan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; pelebagaan sistem pembangunan partisipatif; pengoptimalan fungsi dan peran pemerintahan lokal; peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar masyarakat, serta pengembangan kemitraan dalam pembangunan.

Tujuan umum PPK adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintahan lokal, dan penyediaan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi. Keberhasilan PPK di desa sangat tergantung pada peran masyarakat sebagai pelaku utama PPK dan pelaku lainnya yang terdiri atas Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Tim Pengelola Kegiatan, Tim Penulis Usulan, Fasilitator Desa, dan Kader Teknik, yang berfungsi sebagai pelaksana, fasilitator, pembimbing dan pembina agar tujuan, prinsip-prinsip kebijakan, prosedur, dan mekanisme PPK dapat tercapai dan dilaksanakan secara benar dan konsisten.

Melihat pentingnya peran para pelaku PPK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian program PPK, perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi keberhasilan pelaksanaan PPK desa di wilayah kabupaten Klaten yang selanjutnya dapat diketahui sejauhmana kemampuan manajerial para pelaku PPK desa di wilayah tersebut.

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Dasar Kemiskinan**

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama negara berkembang. Masalah kemiskinan merupakan suatu yang kompleks, baik dilihat dari penyebabnya maupun dilihat dari ukurannya. Hal ini dikarenakan kemiskinan bersifat multi dimensional artinya kemiskinan menyangkut seluruh dimensi kebutuhan manusia yang sifatnya sangat beragam. Selain itu dimensi kebutuhan manusia yang beraneka ragam itupun saling terkait satu dengan lainnya (Suparmono, 2004).

Suparmono (2004) menyatakan bahwa dalam Hipotesis Kurnetz merupakan hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan hubungan negatif, sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Hubungan ini sangat terkenal dengan nama kurva U terbalik dari Kurnetz. Kurnetz menyimpulkan bahwa pola hubungan yang positif kemudian menjadi negatif, menunjukkan terjadi evolusi dan distribusi pendapatan dari masa transisi suatu ekonomi pedesaan (*rural*) ke suatu ekonomi perkotaan (*urban*) atau ekonomi industri.

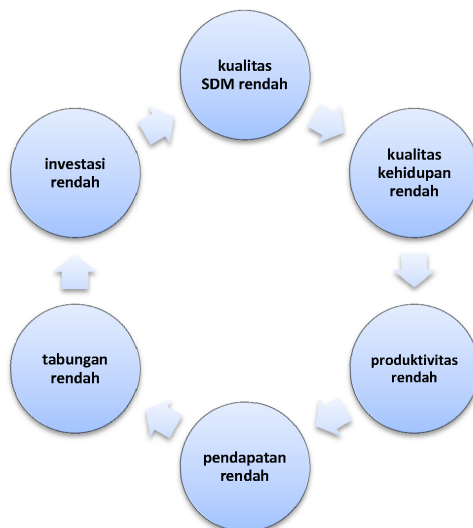
Persoalan kemiskinan sering dipahami sebagai suatu persoalan yang bersifat kompleks, multi penanganannya memerlukan pendekatan yang komprehensif. Pembelajaran pengalaman selama ini mengedepankan kemandirian dan gerakan kolektif antar masyarakat, pemerintah maupun berbagai pihak terkait lainnya di daerah sebagai salah satu kunci penanggulangan kemiskinan (Anonim, 2007).

### **Penyebab Kemiskinan**

Dilihat dari penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan absolut (Suparmono, 2004). Kemiskinan kultural merupakan suatu kondisi kemiskinan yang terjadi karena kultur, budaya atau adat istiadat yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang cepat puas dan sesuatu yang mudah dicapai, sifat bermalas-malasan, dan cara berpikir masyarakat yang kurang rasional dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi alam yang kurang menguntungkan sehingga masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumberdaya alam untuk mencapai kesejahteraan. Kondisi alam yang kurang menguntungkan seperti tanah yang tandus, letak daerah terpencil, tidak adanya sumberdaya mineral dan non mineral, dan miskinnya fasilitas-fasilitas publik yang dibutuhkan.

Ada beberapa faktor penting yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, di mana masing-masing faktor saling berkaitan dan memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Rendahnya kualitas sumberdaya manusia mengakibatkan kualitas kehidupan masyarakat rendah yang selanjutnya mengakibatkan rendahnya produktifitas masyarakat. Rendahnya produktifitas masyarakat akan berakibat pada rendahnya pendapatan masyarakat sehingga akumulasi tabungan masyarakat juga akan rendah. Kondisi ini akan menyebabkan rendahnya

investasi produktif karena sebagian dana yang digunakan untuk investasi diperoleh dari tabungan masyarakat yang gilirannya kembali mengakibatkan kualitas sumberdaya manusia. Kondisi inilah yang menyebabkan lingkaran yang tidak jelas awal dan akhirnya, sehingga kondisi ini sering disebut dengan lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Lingkaran Penyebab Kemiskinan

### **Program Penanggulangan Kemiskinan**

Berbagai program penanggulangan kemiskinan diantaranya adalah: Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), dan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). PPK adalah bagian dari upaya Pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Tujuan umum PPK adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintahan lokal, dan penyediaan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi.

Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan suatu usaha Pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di pedesaan dan memperbaiki kinerja pemerintah daerah. PPK adalah suatu program tiga tahunan yang dimulai pada bulan Agustus 1998 melalui pinjaman Bank Dunia (pinjaman IBRD nomor 4330-IND) untuk mendanai proyek-proyek pembangunan di pedesaan. Sasaran Program ini adalah kecamatan-kecamatan yang dinilai paling miskin di Indonesia. PPK bertujuan membantu pemerintah daerah dalam

menerapkan prinsip-prinsip demokratisasi dan partisipatif dengan memperkuat kemampuan kecamatan dan desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat didalam proyek-proyek pembangunan. PPK menyediakan dana bantuan sekitar 350 juta sampai 1 miliar rupiah (USD 43,000 sampai USD 125,000) per tahun secara langsung kepada kecamatan-kecamatan dan desa-desa untuk membangun prasarana dan meningkatkan kegiatan ekonomi berskala kecil. Program ini dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga-lembaga pedesaan (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, LKMD) dan forum-forum pengembangan kecamatan (Unit Daerah Kerja Pembangunan, UDKP). Dalam pelaksanaannya, PPK didukung oleh tim fasilitator dan konsultan, mulai dari tingkat pedesaan sampai nasional dengan menyediakan dukungan teknis dan pelatihan. Aspek yang paling penting dari kegiatan PPK adalah penekanannya terhadap partisipasi masyarakat terutama bagi kelompok perempuan dan warga desa miskin, transparansi/keterbukaan, dan kesinambungan. Seluruh kegiatan PPK dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada warga desa untuk menentukan pilihan mereka sendiri mengenai jenis-jenis proyek yang diperlukan dan diinginkan (PPK, 2000). Adapun Indikator program PPK didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut indikator peningkatan pendapatan, indikator pengurang kemiskinan, indikator efisiensi penyaluran program dan indikator penyaluran dana.

Indikator Pengurangan Kemiskinan digunakan untuk mengukur persentase perubahan penduduk miskin yang menjadi peserta program. Dalam hal ini diperbandingkan jumlah penduduk miskin sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator Efisiensi Penyaluran Program ini digunakan untuk menjelaskan perbandingan antara tingkat manfaat dan biaya yang diukur dengan tambahan pendapatan bersih dan investasi kredit dalam pengeluaran total. Indikator Kelangsungan Dana menunjukkan bahwa ketersediaan dana merupakan indikator penting dalam program penanggulangan kemiskinan. Jumlah pinjaman yang dikembalikan adalah variabel utama dalam menunjang ketersediaan dana program (Sari, 2010).

Keberhasilan PPK dapat dilihat dari indikator peningkatan pendapatan (*income indicator*), pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*), efisiensi penyaluran program (*efficiency in program delivery*), dan kelangsungan dana program (*financial viability*) (Awan, 2003).

### **Proses Manajemen**

Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang bekerjasama dengan terkoordinasi, dengan cara yang terstruktur, untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi (Mamduh, 2009). Keberhasilan sebuah organisasi akan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial para

pelakunya. Kemampuan manajerial adalah kemampuan para pelaku organisasi dalam melaksanakan proses manajemen.

Proses manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian diartikan sebagai mengkoordinir sumberdaya, tugas, dan otoritas anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penyusunan personalia adalah mengisi berbagai tugas dan pekerjaan dengan sumberdaya atau orang-orang yang tepat. Pengarahan adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana.

Selain proses manajemen, dibutuhkan pula ketrampilan manajemen, yaitu ketrampilan konseptual (*conceptual skill*), yaitu kemampuan mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan serta kepentingan organisasi. Keterampilan hubungan manusiawi (*human skill*), yaitu kemampuan memahami orang lain, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dan mendorong dan memotivasi orang lain. Keterampilan teknis (*technical skill*) merupakan kemampuan memahami serta melakukan kegiatan operasional.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Kabupaten Klaten terbentang di antara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Surakarta yang dilewati oleh jalan raya Yogya - Solo mempunyai peranan sangat penting dalam memperlancar segala kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 1.461.706 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 724.785 jiwa, dan perempuan sebanyak 736.921 jiwa. Penambahan penduduk sebanyak 150.685 jiwa, dengan Kepadatan penduduk 2.230 jiwa per kilometer persegi. Di samping itu, adanya pertambahan jumlah penduduk telah mengakibatkan terjadinya pertambahan jumlah Kepala Keluarga (KK). Pada tahun 2011 jumlah KK sebesar 349.631 KK, atau terjadi peningkatan jumlah Kepala Keluarga sebesar 1,19 % bila dibandingkan dengan kondisi di tahun 2012 yang jumlahnya sebanyak 353.849 KK. Jumlah keluarga Pra Sejahtera mengalami penurunan sebesar 1,74% dari 69.243 KK pada tahun 2011 menjadi 68.039 KK pada tahun 2012, sedangkan keluarga KS III+ mengalami kenaikan sebesar 5,41% dari 12.048 KK pada tahun 2011 menjadi sebesar 12.737 KK.

Mengingat bahwa PPK adalah program yang sasarannya kecamatan, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengkaji salah satu kecamatan, dengan pertimbangan agar bisa dilakukan kajian yang mendalam. Kecamatan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Kecamatan Prambanan,

Kabupaten Klaten, mengingat seluruh desa di wilayah tersebut melaksanakan program PPK. Profil Kecamatan Prambanan, terdiri atas 16 desa dengan jumlah penduduk 43.462.000, pendapatan per kapita 80.123,50, dengan persentase keluarga miskin sebesar 58,72%. Populasi penelitian ini adalah seluruh desa di wilayah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, yang terdiri atas 16 desa, dan pelaku utama PPK yaitu seluruh masyarakat desa di Kecamatan Prambanan, serta pelaku PPK yang bertindak sebagai pelaksana, fasilitator, pembimbing, dan pembina sejumlah 112 orang.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh desa di wilayah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, yang terdiri atas 16 desa dan pelaku utama PPK/PNPM yaitu seluruh masyarakat desa di Kecamatan Prambanan, dan pelaku PPK/PNPM yang bertindak sebagai pelaksana, fasilitator, pembimbing, dan pembina sejumlah 112 orang. Sampel penelitian ini adalah pelaku yang bertindak sebagai pelaksana, fasilitator, pembimbing, dan pembina, dengan metode penyampelan *purposive sampling*.

### Variabel Penelitian

1. Keberhasilan program pelaksanaan PPK diukur dengan indikator peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, efisiensi penyaluran program, dan kelangsungan dana.
2. Kemampuan manajerial pelaku PPK diukur dengan indikator sebagai pelaksana, fasilitator, pembimbing, dan pembina, yang tercermin dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.

### Metode Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Secara kualitatif keberhasilan program PPK akan dianalisis dengan cara mengukur indikator peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, efisiensi penyaluran program, dan kelangsungan dana.

2. Analisis Kuantitatif

Untuk mengidentifikasi pengaruh kemampuan manajerial pelaku PPK digunakan alat analisis kuantitatif Man-whitney U-test dengan formula sebagai berikut (Emory, 1995):

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

$n_1$  : jumlah sampel 1

$n_2$  : jumlah sampel 2

$U_1$  : jumlah peringkat 1

$U_2$  : jumlah peringkat 2

$R_1$  : jumlah ranking pada sampel 1

$R_2$  : jumlah ranking pada sampel 2

Dengan jumlah responden lebih dari 20 ( $n > 20$ ), distribusi sampel  $U$  menggunakan pendekatan distribusi normal

$$Z = \frac{U - \mu_u}{\sigma_u} \dots\dots\dots (3)$$

Standar deviasi : 
$$\mu_u = \frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12} \dots\dots\dots (4)$$

Mean : 
$$\mu_u = \frac{n_1 n_2}{2} \dots\dots\dots (5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Indikator Peningkatan Pendapatan

Jumlah pemanfaat program khususnya pada program ekonomi bergulir Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PPK adalah 3.114, dengan orang miskin sebesar 2.999, yang berarti target sasaran tercapai (TAR) sebesar 96,03%. Berdasarkan hasil survei responden diperoleh rata-rata pendapatan sebelum program sebesar Rp 897.045,- dan pendapatan rata-rata setelah program sebesar Rp 1.140.909,-. Asumsi indeks harga sebesar 1,15, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$AI = \frac{1.140.909 - (897.045 \times 1,15)}{897.045 \times 1,15} \times 0,960$$

$$AI = 0,1059$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat indikator peningkatan pendapatan (*income indicator*) sebesar 0,1059. Hal ini berarti keluarga miskin pemanfaat program ekonomi bergulir yang dikelola UPK PPK di Kecamatan Prambanan pendapatannya meningkat rata-rata sebesar 10,59% per tahun. Dapat disimpulkan bahwa program ekonomi bergulir tersebut berdayaguna.



### Indikator Pengurangan Kemiskinan

Indikator ini digunakan untuk mengukur prosentase perubahan jumlah penduduk miskin yang menerima pemanfaat program. Apabila menggunakan data penduduk miskin di Kecamatan Prambanan pada tahun 2012 adalah sebesar 4.459 orang, dan tahun 2013 sebesar 4.036 orang, dari data tersebut indikator pengurangan kemiskinan adalah 0,948. Hal ini berarti nilai pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*) sebesar 9,48%. Artinya ada penurunan penduduk miskin pada tahun berjalan sebesar 9,48%. Hal ini mengindikasikan ada keberhasilan dari segi pengurangan kemiskinan pada program tersebut.

### Indikator Efisiensi Penyaluran Program

Indikator ini digunakan untuk menjelaskan tingkat manfaat dan biaya yang diukur dengan tambahan pendapatan bersih dari besarnya dana bergulir, atau besarnya pinjaman. Besarnya rata-rata pinjaman dari seluruh sampel adalah Rp 980.500,-. Besarnya biaya total sebesar Rp 546.415,-, yang terdiri atas biaya rata-rata operasional Rp 438.560,-, angsuran dan bunga Rp107.855. dengan asumsi indek harga 1,15, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Pendapatan bersih = penjualan-biaya

Pendapatan bersih = 745.040 - 546.415

Pendapatan bersih = 198.625

$$EP = \frac{198.625 \times 1,15}{980.500 \times 1,15} \quad EP = \frac{228.418,75}{1.127.575} = 0,2025$$

Tingkat efisiensi program adalah 20,25%, yang berarti besarnya pinjaman dapat menghasilkan tambahan pendapatan sebesar 20,25%.

### Indikator Kelangsungan Dana

Indikator ini diukur dari total angsuran ditambah dengan bunga, dibandingkan dengan jumlah dana yang dipinjam. Besarnya pinjaman yang telah dikembalikan sebesar Rp 107.855,- dari pinjaman rata-rata responden sebesar Rp 960.500,-.

Apabila diasumsikan rata-rata pendapatan pajak sebesar Rp 2.700,-, maka diperoleh indikator sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Financial Viability (FV)} &= \frac{(107.855+2.700)}{960.500} \\ &= 0,1151 \end{aligned}$$

Indikator kelangsungan dana sebesar 11,51%. Hal ini menunjukkan bahwa dana berkembang rata-rata sebesar 11,51% dengan asumsi pinjaman lancar, tanpa ada kendala dalam proses pengembaliannya.

### Uji Mann-Whitney/Wilcoxon

*Independent sample test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antara kelompok yang saling *independent*. Dalam hal ini akan dilihat apakah ada perbedaan pengaruh kemampuan perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengontrolan, dan kemampuan manajerial antara pengelola wanita dan pria. Dengan menggunakan SPSS digunakan metode Mann-Whitney/Wilcoxon. Metode Mann-Whitney/Wilcoxon uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji Mann-Whitney juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak. Dalam bisnis, uji Mann-Whitney dapat digunakan untuk mengetahui preferensi orang-orang yang berbeda.

Asumsi yang berlaku dalam uji Mann-Whitney adalah:

1. Sampel yang berasal dari populasi adalah acak;
2. Sampel bersifat independen (berdiri sendiri);
3. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$H_{01}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan perencanaan antara pengelola wanita dan pria

$H_{a1}$ : Ada perbedaan kemampuan perencanaan antara pengelola wanita dan pria.

$H_{02}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan pengorganisasian antara pengelola wanita dan pria

$H_{a2}$ : Ada perbedaan kemampuan pengorganisasian antara pengelola wanita dan pria.

$H_{03}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan memotivasi antara pengelola wanita dan pria

$H_{a3}$ : Ada perbedaan kemampuan memotivasi antara pengelola wanita dan pria.

$H_{04}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan pengontrolan antara pengelola wanita dan pria

$H_{a4}$ : Ada perbedaan kemampuan pengontrolan antara pengelola wanita dan pria.

$H_{05}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan manajerial antara pengelola wanita dan pria

$H_{a5}$ : Ada perbedaan kemampuan manajerial antara pengelola wanita dan pria.

Untuk menghitung nilai statistik uji Mann-Whitney, rumus yang digunakan adalah:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum_{i=n_1+1}^{n_2} R_i \dots\dots\dots (6)$$

Di mana:

U = Nilai uji Mann-Whitney

$n_1$  = sampel 1

$n_2$  = sampel 2

$R_i$  = Ranking ukuran sampel

**Uji Hipotesis 1**

Diketahui hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$H_{01}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan perencanaan antara pengelola wanita dan pria

$H_{a1}$ : Ada perbedaan kemampuan perencanaan antara pengelola wanita dan pria.

Uji statistik dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1.** Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Perencanaan

	KELAMIN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RERATAP	1.00	31	32.29	1001.00
	2.00	34	33.65	1144.00
	Total	65		

	RERATAP
Mann-Whitney U	505.000
Wilcoxon W	1001.000
Z	-.291
Asymp. Sig. (2-tailed)	.771

a Grouping Variable: KELAMIN

Nilai mean pengelola pria lebih kecil daripada nilai mean pengelola wanita (33,65). Nilai statistik uji Z sebesar -2,91 dan nilai sig.2-tailed sebesar 0,771 (> 0,05) menunjukkan hasil uji tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian Hipotesis Nol diterima yang berarti tidak ada perbedaan kemampuan perencanaan antara pengelola pria dan wanita.

### Uji Hipotesis 2

Diketahui hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

$H_{02}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan pengorganisasian antara pengelola wanita dan pria

$H_{a2}$ : Ada perbedaan kemampuan pengorganisasian antara pengelola wanita dan pria.

Uji statistik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Pengorganisasian

	KELAMIN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RERATAOR	1.00	31	30.98	960.50
	2.00	34	34.84	1184.50
	Total	65		

	RERATAOR
Mann-Whitney U	464.500
Wilcoxon W	960.500
Z	-.825
Asymp. Sig. (2-tailed)	.409

a Grouping Variable: KELAMIN

Nilai mean pengelola pria (30,98) lebih kecil daripada nilai mean pengelola wanita (34,84). Nilai statistik uji Z sebesar -0,85 dan nilai sig.2-tailed sebesar 0,409 (> 0,05) menunjukkan hasil uji tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian Hipotesis Nol dapat diterima, yang berarti tidak ada perbedaan kemampuan pengorganisasian antara pengelola pria dan wanita.

### Uji Hipotesis 3

Diketahui hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$H_{03}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan memotivasi antara pengelola wanita dan pria

$H_{a3}$ : Ada perbedaan kemampuan memotivasi antara pengelola wanita dan pria.

Uji statistik dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Kemampuan Memotivasi

	KELAMIN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RERATAAC	1.00	31	33.74	1046.00
	2.00	34	32.32	1099.00
	Total	65		

	RERATAAC
Mann-Whitney U	504.000
Wilcoxon W	1099.000
Z	-.307
Asymp. Sig. (2-tailed)	.759

a Grouping Variable: KELAMIN

Dari *output Rank*, dapat kita lihat bahwa nilai mean pengelola pria lebih besar daripada nilai mean pengelola wanita ( $33,74 > 32,32$ ).

Dari Nilai uji Mann-Whitney U, dapat kita lihat pada *output "Test Statistic"* dimana nilai statistik uji Z yang kecil yaitu  $-0,307$  dan nilai sig.2-tailed adalah  $0,759 > 0,05$ . Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat menerima Hipotesis di mana tidak ada perbedaan kemampuan motivasi antara pengelola pria dan wanita.

#### Uji Hipotesis 4

Diketahui hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

$H_{04}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan pengontrolan antara pengelola wanita dan pria

$H_{a4}$ : Ada perbedaan kemampuan pengontrolan antara pengelola wanita dan pria.

Uji statistik dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Kemampuan Pengontrolan

	KELAMIN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RERATACO	1.00	31	32.08	994.50
	2.00	34	33.84	1150.50
	Total	65		

	RERATACO
Mann-Whitney U	498.500
Wilcoxon W	994.500
Z	-.377
Asymp. Sig. (2-tailed)	.706

a. Grouping Variable: KELAMIN

Dari *output Rank*, dapat kita lihat bahwa nilai mean pengelola pria lebih kecil daripada nilai mean pengelola wanita ( $32,08 > 33,84$ ).

Dari Nilai uji Mann-Whitney U, dapat kita lihat pada output "*Test Statistic<sup>b</sup>*" dimana nilai statistik uji Z yang kecil yaitu  $-3,77$  dan nilai sig.2-tailed adalah  $0,706 > 0,05$ . Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat menerima Hipotesis di mana tidak ada perbedaan kemampuan pengontrolan antara pengelola pria dan wanita.

### Uji Hipotesis 5

Diketahui hipotesis 5 adalah sebagai berikut

$H_{05}$ : Tidak ada perbedaan kemampuan manajerial antara pengelola wanita dan pria

$H_{a5}$ : Ada perbedaan kemampuan manajerial antara pengelola wanita dan pria

Uji statistik dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Kemampuan Manajerial

	KELAMIN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RERATAKE	1.00	31	31.32	971.00
	2.00	34	34.53	1174.00
	Total	65		

	RERATAKE
Mann-Whitney U	475.000
Wilcoxon W	971.000
Z	-.687
Asymp. Sig. (2-tailed)	.492

a. Grouping Variable: KELAMIN

Dari *output Rank*, dapat kita lihat bahwa nilai mean pengelola pria lebih kecil daripada nilai mean pengelola wanita ( $31,32 > 34,53$ ).

Dari Nilai uji Mann-Whitney U, dapat kita lihat pada output "*Test Statistic*" dimana nilai statistik uji Z yang kecil yaitu  $-0,667$  dan nilai sig.2-tailed adalah  $0,492 > 0,05$ . Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat menerima Hipotesis di mana tidak ada perbedaan kemampuan pengontrolan antara pengelola pria dan wanita.

## PENUTUP

Dari hasil pembahasan diketahui bahwa keberhasilan PPK/PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Prambanan menunjukkan keberhasilan program. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator peningkatan pendapatan (*income indicator*) rata-rata sebesar 10,59% per tahun, pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*) sebesar 9,48%. Artinya ada penurunan penduduk miskin pada tahun berjalan sebesar 9,48%, efisiensi penyaluran program (*efficiency in program delivery*) pendapatannya rata-rata sebesar 10,59% per tahun, berarti bahwa program ekonomi bergulir tersebut berdayaguna, dan kelangsungan dana program (*financial viability*) adalah sebesar 11,51%. Hal ini menunjukkan bahwa dana berkembang rata-rata sebesar 11,51% dengan asumsi pinjaman lancar, tanpa ada kendala dalam proses pengembaliannya.

Dari hipotesis tidak ada perbedaan kemampuan manajerial antara pengelola wanita dan pria, dan hipotesis tidak ada perbedaan kemampuan perencanaan,

pengorganisasian, memotivasi dan kemampuan melakukan pengontrolan/pengawasan antara pengelola wanita dan pria, terbukti. Untuk menguji hipotesis digunakan alat statistik Mann-Whitney/Wilcoxon. Metode Mann-Whitney/Wilcoxon uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji Mann-Whitney juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awan, Santosa dKK, (2003), "Program Penanggulangan Kemiskinan Bersasaran Di Provinsi DIY, <http://www.ekonomirakyat.org/>. Diakses tanggal 2 Mei 2013.
- Emory and Cooper, (1995), *Business Research Methods*, Fifth Edition, Ricard D. Irwin, Inc, USA.
- Mamduh M. Hanafi, (2009), *Manajemen*, Edisi revisi, Unit penerbit dan percetakan UPP STIM, Yogyakarta.
- PPK, Sekretariat (2000), Program Pengembangan Kecamatan Laporan Tahunan Kedua 1999/2000, Jakarta.
- Sari, Yessi Puspito (2010), 'Evaluasi Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, Studi Kasus di Kecamatan Kartosura Kabupaten Sukoharjo, *Skripsi*, UNS.
- Suparmono (2004), *Pengantar Ekonomika Makro: Teori Soal dan Penyelesaiannya*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.